

Determinasi Motivasi Belajar Siswa: Analisis Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam**Sufiani**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari

Email: sufiani1969@gmail.com**Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan determinasi motivasi belajar siswa, suatu analisis kreatifitas guru PAI di SMA Negeri 1 Maligano. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan naratif, dimana pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan sejak pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui proses triangulasi, perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kreativitas yang dilakukan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membuka dan menutup pembelajaran dengan terampil, menjelaskan materi pembelajaran, menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang sesuai, mengadakan variasi, memberikan penguatan, dan menggunakan teknik pelibatan diri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru mata pelajaran lainnya tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Determination of Student Learning Motivation: Analysis of the Creativity of Islamic Religious Education Teachers

Sufiani

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari

Email: sufiani1969@gmail.com

Abstract

This article aims to describe the determination of student learning motivation, an analysis of PAI teacher creativity at SMA Negeri 1 Maligano. The research was conducted qualitatively with a narrative approach, where data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out from data collection, data reduction, data display and data verification. Checking the validity of the data is carried out through a triangulation process, extending observations and increasing persistence. The results of the research show that the forms of creativity carried out by Islamic Religious Education subject teachers are opening and closing learning skillfully, explaining learning material, using varied learning models and methods, using appropriate learning media, providing variations, providing reinforcement, and using self-involvement techniques. This research is expected to provide information to Islamic Religious Education subject teachers and other subject teachers about the creativity of Islamic Religious Education teachers.

Keywords: Learning Motivation, Islamic Education Teacher Creativity

Pendahuluan

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk menghasilkan suatu ide atau produk yang baru, memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide atau produk tersebut, diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya (Sahidu et al., 2019).

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dalam kehidupan saat ini. Individu dan organisasi yang kreatif termasuk dalam lingkungan sekolah akan selalu dibutuhkan oleh lingkungan karena mereka mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang selalu berubah. Potensi kreatif pada dasarnya dimiliki oleh setiap siswa, karena mereka memiliki ciri khas sebagai individu yang kreatif seperti rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko dan sebagainya (Sari et al., 2020). Dalam mengembangkan potensi kreatif siswa pada lembaga pendidikan formal, dibutuhkan peran seorang guru.

Guru sebagai salah satu ujung tombak dalam bidang pendidikan dan pengajaran, maka untuk memajukan dan mengembangkan bidang tersebut, guru harus memiliki kreativitas. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan terutama pada proses pembelajaran (Savitri et al., 2022).

Guru kreatif adalah guru yang memiliki banyak ide dan gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau sama sekali belum dilakukan (Septina, 2022). Upaya maksimal dari guru untuk menemukan cara atau strategi pembelajaran baru yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan pada setiap satuan pendidikan merupakan salah satu tugas utama guru. Salah satunya adalah pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran berjalan efektif dan berpusat pada siswa. Disinilah kreativitas guru teruji untuk menarik perhatian siswanya agar lebih semangat dan antusias dalam belajar. Hal tersebut mengandung makna yakni kreativitas guru merupakan kemampuan guru untuk menemukan gagasan dan ide serta melaksanakannya dalam proses pembelajaran yang lahir dalam berbagai bentuk termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bentuk-bentuk kreativitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa hal yakni terampil membuka dan

menutup pembelajaran. Kegiatan membuka dan menutup pembelajaran dapat membantu siswa menyiapkan diri untuk belajar serta guru mampu mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran akan berjalan efektif bukan hanya pada kegiatan inti, melainkan dapat dimulai dari membuka pembelajaran hingga menutup pembelajaran karena kesiapan dan hasil dari pembelajaran harus pula diperhatikan (Monica & Hadiwinarto, 2020).

Secara konseptual terdapat beberapa pandangan tentang hakekat pendidikan agama Islam. *Pertama*, Pendidikan agama Islam adalah komponen pendidikan esensial yang wajib ditanamkan pada anak sejak dini, agar mereka sadar akan keberadaan keterciptaannya sendiri untuk menciptakan proses pendidikan yang baik (Sya'bani, 2018). *Kedua*, Pendidikan agama Islam yakni usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup (Tamrin & Idris, 2022). *Ketiga*, Pendidikan agama Islam menurut berupaya mengajarkan siswanya untuk dapat menjalankan amanah kehidupan dari Allah SWT (Rosyad, 2019).

SMA Negeri 1 Maligano merupakan satu-satunya sekolah jenjang pendidikan menengah umum yang berada di Kec. Maligano, Kabupten Muna. Sekolah yang mempunyai visi menjadi sekolah unggul, berkarakter, peduli lingkungan, berwawasan global berlandaskan iman dan takwa merupakan satu indikator bahwa sekolah tersebut telah diupayakan menjadi sekolah unggul yang berwawasan global. Karenanya, penting melihat secara mendalam kreativitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai determinasi motivasi belajar siswa pada sekolah tersebut.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan naratif, suatu bentuk penggambaran informasi sebagai suatu rangkaian peristiwa yang memiliki makna (Creswell & Poth, 2016). Karenanya, penelitian ini menyajikan berbagai informasi tentang motivasi belajar siswa dan kreatifitas guru PAI di SMA Negeri 1 Maligano, secara sistematis, memiliki makna tentang relasi kreatifitas guru dengan motivasi belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Untuk menjamin kepercayaan data, maka peneliti melakukan triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan (Sugiyono, 2013).

Hasil Penelitian

A. Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kreativitas guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Maligano dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni:

A1. Terampil membuka dan menutup pembelajaran

Membuka dan menutup pembelajaran merupakan keterampilan dasar yang sangat penting diterapkan guru termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Membuka dan menutup pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar, karenanya menjadi kunci mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Kepala SMA Negeri 1 Maligano sebagai salah seorang informan menyatakan :

“saya selalu menyarankan kepada semua guru untuk melakukan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pembelajaran. Hal tersebut sangat penting dilakukan guru agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien sehingga mutu proses pembelajaran di kelas dapat meningkat. Salah satu tugas guru tentunya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa yang berimplikasi pada hasil belajarnya”

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah seorang informan mengemukakan pula yakni :

“sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terkadang tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dan ketertarikan mengikuti proses pembelajaran. Saya sebagai guru berusaha memberikan semangat kepada siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Jika siswa tidak siap belajar dan konsentrasi terpecah, maka saya berusaha melakukan trik-trik khusus untuk mengembalikan konsentrasi mereka agar terpusat perhatian mereka dalam kegiatan pembelajaran, seperti saya menanyakan “apa kabarnya hari ini”. Hal

tersebut saya lakukan agar tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.”

Sementara, salah seorang siswa sebagai informan mengemukakan yakni :

“guru kami pada saat mengawali pelaksanaan pembelajaran selalu menanyakan tentang materi yang akan dipelajari untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kami tentang materi yang akan dipelajari, sehingga bagi kami sebagai siswa menjadikan hal tersebut sebagai motor penggerak untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Rasa ingin tahu tersebut, membuat kami selalu mempersiapkan diri dengan matang untuk mengikuti proses pembelajaran “.

Selain membuka pembelajaran dengan terampil, hal yang lebih penting pula yang dilakukan guru adalah menutup pembelajaran dengan terampil. Salah seorang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai informan menyatakan yaitu:

“hal penting yang selalu saya lakukan dalam menutup pembelajaran adalah memberikan kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari siswa. Juga selalu saya memerintahkan kepada siswa untuk merangkum poin-poin penting tentang materi pembelajaran yang telah dibahas. Usaha ini tentu membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang telah dibahas. Jika ada siswa yang belum memahami materi pelajaran, maka saya adakan aksi lanjutan yakni memberi tugas di rumah. Selain itu, selalu saya adakan refleksi sebagai ekspeksi positif dalam proses pembelajaran”.

A2. Terampil menjelaskan materi pembelajaran

Keterampilan menjelaskan materi pembelajaran adalah keterampilan menyajikan informasi yang terorganisir secara sistematis sebagai kesatuan yang berarti, sehingga siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai informan menyatakan :

“bagi saya materi pembelajaran menempati posisi yang paling penting. Saya sebagai guru menjelaskan materi pembelajaran seoptimal mungkin untuk membantu siswa dapat memahami materi pembelajaran tersebut sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Saya selalu berusaha memahami berbagai prinsip yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran yakni relevansi, konsistensi dan *adequacy*”.

Lebih lanjut, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“ketika saya menjelaskan materi pembelajaran saya selalu selingi dengan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas. Misalnya materi mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang larangan berbuat kerusakan di muka bumi (Q. S ar-Rum : 41- 42) maka saya selalu bertanya “siapa yang sudah hafal surat ar-Rum ayat 41 dan 42, terjemahan dan isi kandungannya”. Dengan tanya jawab yang saya lakukan, dapat memotivasi siswa untuk menghafal materi tersebut, baik ayatnya, terjemahnya maupun isi kandungannya”.

Lebih lanjut, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“dalam menjelaskan materi pembelajaran saya selalu memberikan contoh dengan kehidupan dunia nyata, agar siswa saya dapat memahami apa yang terjadi di sekitar kita. Misalnya, ketika membahas tentang alam adalah anugerah Allah SWT, maka saya memberi contoh tentang ciptaan Allah SWT yang ada di sekitar kita, pepohonan, air, pegunungan, dan lain-lain yang harus dijaga. Saya beri penjelasan pula seperti keserakahan manusia dalam usaha eksploitasi alam yang telah menimbulkan bencana yang mengerikan, seperti banjir, tanah longsor, dan sebagainya. Contoh konkrit itu, menjadikan siswa lebih memahami materi pembelajaran yang dibahas”.

Sementara salah seorang siswa sebagai informan menyatakan :
“guru kami dengan memberikan contoh yang nyata, kami sebagai siswa dapat mengarahkan pikiran kami pada kehidupan nyata yakni apa yang sering terjadi di sekitar kita. Hal ini sangat penting bagi kami, untuk menambah pengetahuan dan merubah sikap kami sebagai siswa agar tetap memelihara lingkungan alam dan menyadari akan dampak yang ditimbulkan akibat perbuatan jahat manusia”.

A3. Terampil menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi

Sehubungan dengan pernyataan di atas, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“dalam menggunakan metode pembelajaran, saya selalu mempertimbangkan berbagai hal diantaranya materi pembelajaran, karakteristik siswa serta waktu yang digunakan sesuai dengan roster pembelajaran yang telah disusun di sekolah. Saya selalu menggunakan multi metode dalam proses pembelajaran, dan metode pembelajaran yang saya gunakan selalu mengarahkan siswa untuk terlibat secara

aktif dan tidak hanya terfokus pada metode tanya jawab, pemberian tugas, diskusi dan lain-lain, tapi juga menggunakan metode-metode lain. Contohnya adalah metode *problem based learning* (PBL). Metode ini melibatkan siswa saya untuk berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Informan lain juga sebagai salah salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengemukakan:

“penggunaan berbagai metode pembelajaran sangat penting agar siswa dapat mengaktifkan daya nalarnya dan mengaktifkan daya pikirnya untuk menyelesaikan suatu masalah. Saya gunakan metode “*peer teaching method*” guna mengaktifkan kembali cara kerja kelompok siswa untuk berdiskusi, lalu mempresentasikan, kemudian siswa mengajarkan hasil diskusinya kepada teman sekelasnya. Saya juga memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya, sehingga siswa dapat mengemukakan gagasannya, dan memiliki keberanian dalam menjawab suatu masalah, dan yang lebih penting lagi adalah siswa saling menghargai dan saling mengerti karena mereka dibina secara bersama-sama”.

A4. Terampil menggunakan media pembelajaran yang tepat

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Maligano ditemukan bahwa dengan media pembelajaran yang digunakan guru maka proses pembelajaran pembelajaran lebih menarik, kegiatan pembelajaran lebih fleksibel, suasana kelas lebih menarik dan interaktif, membangkitkan motivasi belajar siswa, materi pembelajaran lebih jelas maknanya, lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses pembelajaran terasa lebih seru dan menyenangkan serta dapat mengaktifkan siswa yang bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni :

“dalam proses pembelajaran saya selalu menggunakan media yang sesuai dan cocok dengan materi pembelajaran yang dibahas sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran yang disajikan. Dengan media yang saya gunakan sangat memberikan kelancaran dalam proses pembelajaran. Saya biasa menggunakan video yang berasal dari *youtobe*, seperti video tata cara berwudhu yang benar, shalat yang benar sesuai urutan rukun-rukunnya. Dengan menampilkan video tersebut, maka gaya belajar siswa dapat berfungsi

baik melalui visual, auditory, kinestetik maupun gabungan dari semuanya”.

Sementara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lain menyatakan :

“kalau saya sering gunakan alat peraga sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Misalnya saya membahas materi pembelajaran tentang penyelenggaraan jenazah, maka alat peraga yang saya gunakan adalah boneka, kain putih dan cerek yang berisi air. Selain itu, saya gunakan pula media gambar, dengan media gambar dapat memperjelas pemahaman siswa dan otomatis siswa lebih memperhatikan pembelajaran yang dibahas dan lebih termotivasi dalam belajar. Seperti pembahasan tentang peperangan yang dipimpin oleh Khalid bin Walid, maka saya gunakan media gambar Khalid bin Walid yang sedang menunggangi kuda dalam memimpin peperangan sebagai panglima perang”.

A5. Terampil mengadakan variasi dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang diadakan peneliti ditemukan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran mengadakan variasi dalam proses pembelajaran baik dalam intonasi suara, penggunaan waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk menjawab suatu pertanyaan dari guru, kontak pandang, gerak anggota tubuh, dan guru pindah posisi tidak hanya duduk atau berdiri pada satu tempat.

Salah seorang informan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai informan menyatakan yakni :

“untuk membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi kondusif dan kreatif serta menghilangkan kejenuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, saya selalu mengadakan variasi dalam proses pembelajaran. Variasi-variasi yang saya lakukan adalah intonasi suara kadang suara saya keras dan juga kadang lembut, gerak tubuh yang tidak kaku, tapi fleksibel dan lain-lain.

Hal tersebut sejalan pula dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

“saya selalu mengadakan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran yakni variasi suara (keras dan lembut) dalam menjelaskan materi pembelajaran, kontak pandang yang dapat memusatkan perhatian siswa, gerak anggota tubuh untuk memancing perhatian siswa terhadap materi pembelajaran, pindah posisi bukan hanya duduk atau

berdiri pada satu tempat tertentu, juga saya selalu memberikan waktu untuk menjawab suatu pertanyaan dari kepada siswa”.

A6. Terampil memberi penguatan dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di tempat penelitian memberi gambaran:

“guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran, melakukan tanya jawab, dan bagi siswa yang menjawab dengan benar pertanyaan dari guru tersebut, maka guru langsung memberi penguatan baik secara verbal dengan kata-kata motivasi atau dengan non verbal seperti acungan jempol, tepuk tangan dan lain-lain”.

Hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“Penguatan yang diberikan kepada siswa merupakan penghargaan terhadap tingkah laku dari penampilan siswa tersebut. Saya saksikan dan saya rasakan dalam proses pembelajaran, siswa yang saya berikan penguatan, misalnya dengan kalimat “betul sekali jawabannya” apabila siswa tersebut menjawab benar” siswa tersebut merasa senang karena jawabannya saya hargai dan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi untuk meningkatkan prestasinya”.

A7. Terampil menggunakan teknik *ego-involvement*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian ditemukan yakni :

“guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan siswa dalam mencari dan menghimpun informasi, menggunakan media untuk memperkaya pengalaman, memfasilitasi siswa untuk belajar bersama secara aktif, mendorong siswa mengamati berbagai gejala yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran yang dibahas, dan mereka mendiskusikannya atau dengan tanya jawab secara aktif pula dan menyimpulkannya materi pembelajaran secara bersama-sama”.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“saya selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar. Saya berusaha menggerakkan hati mereka melalui kata-kata motivasi untuk membangkitkan minat belajar siswa agar nyaman dalam belajar. Tentu dengan menggali potensi mereka sehingga energi positif dalam diri siswa dapat berubah dengan melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Apabila saya berikan tugas, mereka mengerjakannya dengan sepenuh hati.”

Pembahasan

Membuka dan menutup pembelajaran sebagai salah satu bentuk kreativitas guru dengan tujuan memotivasi siswa untuk memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran yang akan diajarkan seperti gaya mengajar guru yang cukup variatif, menggunakan media pembelajaran yang memadai, variasi interaksi dalam kelas dengan ramah, memberi acuan dengan mengingatkan kembali materi pelajaran yang dibahas sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran, menghubungkan pelajaran dengan permasalahan sehari-hari. Sedangkan menutup pembelajaran dilakukan dengan mengingatkan kembali materi yang diajarkan dengan cara merangkum pelajaran dan memberikan evaluasi baik yang dilakukan di kelas maupun tugas yang diberikan untuk diselesaikan di rumah (Andriyani, 2022).

Kreativitas guru dalam menjelaskan materi pembelajaran mutlak dilakukan agar pembelajaran berjalan efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Seorang guru harus menjelaskan materi pembelajaran dengan memperhatikan materi yang dipelajari, untuk memastikan hal-hal penting yang disampaikan kepada siswa. Guru yang kreatif yaitu guru yang menjelaskan materi pelajaran dengan memperhatikan karakter siswa, kemudian diselingi dengan tanya jawab serta memberi contoh nyata, dan juga menggunakan bahasa yang sederhana (Irawan, 2022).

Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelesaian autentik (Narsa, 2021). *Problem Based Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa akan lebih mampu menggali kemampuan berpikir kritisnya apabila dilibatkan secara aktif untuk memecahkan suatu permasalahan. Guru dapat membantu proses ini dengan memberikan umpan balik siswa untuk bekerjasama atau menerapkan sendiri idenya dalam menganalisis atau memecahkan suatu permasalahan (Rahmadani, 2019).

Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadikan rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajarnya dalam proses pembelajaran. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan formal. Sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat untuk digunakan

demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Nurfadillah et al., 2021).

Guru menggunakan variasi dalam proses pembelajaran adalah keterampilan guru melakukan perubahan proses pembelajaran, baik perubahan dalam gaya mengajar, ragam media pembelajaran serta pola interaksi dalam kegiatan belajar. Perubahan itu dilakukan agar proses pembelajaran tidak membosankan. Siswa membutuhkan suasana kondusif agar bersemangat dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Zakiyyah et al., 2022).

Penguatan adalah respon-respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang kembali tingkah laku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal dengan prinsip penghangatan, antusias, kebermanaknaan dan menghindari penggunaan respon yang negatif (Setiawati, 2019). Penguatan verbal berupa kata “iya” yang digunakan guru sebagai bentuk pengakuan terhadap apa yang dilakukan oleh siswanya. Guru juga memberikan penguatan dalam bentuk kalimat misalnya : “seratus untuk kamu” dan kalimat pujian lainnya. Bentuk kalimat ini sebagai kalimat sanjungan yang diberikan guru dengan memberikan poin kepada siswa yang bersangkutan. Sedangkan penguatan non verbal yakni dengan gerak isyarat (tubuh dan mimik), cara mendekati siswa, kegiatan menyenangkan, dan berupa simbol atau benda (Siregar et al., 2021).

Impelementasi *ego-involvement* dalam pembelajaran sangat penting dilakukan guru karena sering terjadi, siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan strategi ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikan. Keadaan tersebut tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara maksimal yang berimplikasi pada hasil belajarnya. Pandangan modern tentang pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam belajar siswa (Cahyono et al., 2022). Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang, dimana terdapat suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Suharni, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Kreativitas guru merupakan kemampuan guru untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas guru juga merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan defensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan dan pengajaran. Kreativitas guru merupakan suatu tuntutan pendidikan dalam kehidupan saat ini. Guru yang kreatif akan selalu dibutuhkan karena mereka mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang selalu berubah. Potensi kreatif pada dasarnya dimiliki oleh setiap siswa, karena mereka memiliki ciri khas sebagai individu yang kreatif seperti rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko dan sebagainya. Dalam mengembangkan potensi kreatif siswa pada lembaga pendidikan formal, dibutuhkan peran seorang guru. Terampil membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran, menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang tepat, mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dan menggunakan teknik *ego-involvement* merupakan bentuk-bentuk kreativitas guru. Sebagai upaya guru, sangat terbuka kemungkinan untuk menghadirkan kreativitas-kreativitas baru bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena itu, disarankan perlu penelitian pengembangan bentuk-bentuk kreativitas yang lain di era sekarang ini.

Sebagai implikasi kajian ini, penulis menyarankan perlunya dukungan manajemen sekolah dalam menciptakan iklim inovatif bagi guru dan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Andriyani, M. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer*, 1(1), 1–4.
<https://journal.grahamitra.id/index.php/petik/article/view/13>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.767>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publication.
- Irawan, A. (2022). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 5(2), 119–131.
<https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/skula/article/view/319>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook*. In *Sage Publications* (Second). Sage Publication.
- Monica, S., & Hadiwinarto, H. (2020). Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMKN 1 Lubuklinggau. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12–23.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32502/amp.v3i2.3054>
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170.
<https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33269>
- Nurfadillah, S., Azhar, C. R., Aini, D. N., Apriansyah, F., & Setiani, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Pinang 1. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 153–163. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 75–86.

- <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>
- Rosyad, A. M. (2019). Urgensi Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 2(1), 64–86.
- https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i1.41
- Sahidu, H., Gunawan, G., Rokhmat, J., & Rahayu, S. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berorientasi pada Kreativitas Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 4(1), 2019.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpft.v4i1.442>
- Sari, K. P., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 44–50. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>
- Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini, P. (2022). Peran Strategi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *J-PSH: Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 505–511. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825>
- Septina, A. Z. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Academia Edu*, 1(2), 1–12.
- Setiawati, D. N. A. E. (2019). Teknik penguatan positif untuk anak dengan keterbatasan intelektual. *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 7(1), 1–12.
- <https://doi.org/10.22219/procedia.v7i1.12976>
- Siregar, V. V., Suyadi, S., & Putri, R. D. P. (2021). Penerapan Humanistik Melalui Non Verbal Reinforcement ditinjau Dari Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 56–63.
- <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.31479>
- Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *ALFABETA*, 346.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun*, 19(2), 101–114. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.699>
- Tamrin, M., & Idris, S. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Keluarga

Konversi Agama di Kupang. *Ta'lim*, 1(1), 50–58.

<https://doi.org/https://doi.org/10.51494/ta'lim.v1i1.607>

Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan Ice Breaking pada Proses Belajar Mengajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 73–85.

<https://doi.org/https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.333>